

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Program Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKPM) Darmajaya merupakan salah satu bentuk implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui kegiatan yang berfokus pada peningkatan ekonomi, pengembangan sumber daya manusia, serta pemanfaatan teknologi. Program ini dirancang sebagai jembatan antara dunia akademik dan masyarakat, khususnya dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Melalui PKPM, Institut Informatika dan Bisnis (IIB) Darmajaya berkomitmen untuk berkontribusi secara nyata dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal, dengan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi UMKM, baik dari sisi keuangan, manajerial, produksi, maupun pemasaran.

UMKM emping yang berlokasi di Desa Kecapi, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, merupakan usaha kecil yang bergerak di bidang produksi Emping. Dengan memanfaatkan bahan baku yang mudah didapat dari lingkungan sekitar, Emping berhasil menciptakan produk yang memiliki cita rasa khas. UMKM Emping memanfaatkan bahan-bahan lokal di sekitar desa. Meskipun memiliki potensi besar, UMKM Emping masih menghadapi beberapa tantangan, terutama dalam hal pencatatan atau pembukuan keuangan kegiatan usaha, pemasaran dan pengembangan produk. Permintaan pasar yang dinamis menuntut UMKM ini untuk terus berinovasi baik dari sisi pencatatan untuk menjaga keakuratan arus kas 2 usaha untuk pengambilan keputusan menjadi perhatian utama dalam pengembangan usaha ini.

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Salah satu jenis UMKM yang banyak ditemukan adalah industri makanan, termasuk produsen emping. Namun, meskipun memiliki potensi besar, banyak UMKM emping menghadapi tantangan signifikan dalam pengelolaan keuangan mereka, terutama dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan.

Dalam banyak kasus, UMKM emping mengalami kesulitan dalam menjaga akurasi pencatatan transaksi keuangan mereka. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya pengetahuan tentang prinsip akuntansi dasar, keterbatasan sumber daya, dan penggunaan metode pencatatan yang tidak sistematis. Kesalahan dalam pencatatan transaksi dapat menyebabkan ketidakakuratan dalam laporan keuangan, yang pada gilirannya dapat menghambat kemampuan UMKM untuk membuat keputusan bisnis yang informasional dan mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan.

Akuntansiku adalah salah satu alat yang sederhana namun efektif untuk membantu UMKM dalam pencatatan transaksi keuangan mereka. Dengan menggunakan buku kas, pelaku UMKM dapat mencatat setiap transaksi masuk dan keluar dengan lebih terstruktur, sehingga memudahkan mereka dalam memantau arus kas dan menghindari kesalahan pencatatan. Meskipun terlihat sederhana, penggunaan buku kas memerlukan pemahaman yang baik tentang cara pencatatan yang benar dan prinsip dasar akuntansi.

Melalui laporan keuangan, diperoleh gambaran kondisi keuangan dan hasil usaha suatu badan usaha/perusahaan periode tertentu. Walaupun masyarakat pelaku UMKM yang telah memahami teknik pencatatan laporan keuangan sederhana untuk UMKM, tetap saja memperoleh hambatan dalam proses pencatatan. Hambatan yang dimaksud antara lain adalah kesalahan pencatatan dan penjumlahan, sehingga laporan keuangan tidak dapat mencerminkan kondisi sebenarnya dari keadaan keuangan usaha. Oleh karena itu, sebaiknya pelaporan keuangan tidak lagi dilakukan secara manual, melainkan digabung dengan penggunaan aplikasi atau akses digital sederhana, sehingga dapat meminimalisir kesalahan pencatatan. Penggunaan software akuntansi akan berpengaruh terhadap kualitas pencatatan laporan keuangan untuk UMKM. (Minan et al., 2022)

Melihat keadaan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan pelatihan pencatatan keuangan terhadap pelaku UKM tersebut dengan menggunakan aplikasi sederhana “Akuntansiku” sehingga dapat memudahkan Ibu Marpuah untuk melakukan pencatatan keuangan, memeriksa stok barang masuk –keluar,

pendapatan, laba/rugi dan hal hal lainnya yang berhubungan dengan pencatatan keuangan. (Chris Dayanti Br. Ginting, 2022)

### **1.1.1 Profil dan Potensi Desa**

#### **A. Profil Desa**

Desa Kecapi merupakan salah satu dari 29 desa/kelurahan yang tergabung dalam Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Desa ini terletak pada koordinat sekitar 5°44'38" S, 105°36'47" Dengan luasnya yang relatif kecil namun strategis—dekat ibu kota kabupaten, berbatasan dengan laut—Desa Kecapi memiliki 2 potensi sebagai lokasi wisata alam pesisir serta titik pengembangan budidaya seperti lebah Trigona berbasis ekowisata.

Desa Kecapi adalah salah satu desa yang berada di wilayah administratif Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Secara geografis, Desa Kecapi terletak di daerah dataran dengan kontur wilayah yang bervariasi, terdiri atas lahan pertanian, perkebunan, dan kawasan pemukiman warga. Lokasinya cukup strategis karena tidak jauh dari pusat ibu kota kabupaten, sehingga memiliki akses transportasi dan komunikasi yang memadai.

Desa Kecapi memiliki potensi sumber daya alam, sosial, dan ekonomi yang cukup besar untuk dikembangkan menjadi kekuatan utama dalam pembangunan desa. Potensi unggulan seperti budidaya lebah Trigona, pertanian dan perkebunan, serta destinasi wisata alam seperti Way Belerang Simpur dan Air Terjun Cecakha Kenali, merupakan aset desa yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat jika dikelola secara optimal dan berkelanjutan.

#### **B. Demografi Desa**

##### **✓ Letak dan Luas Wilayah**

Desa Kecapi merupakan salah satu desa di wilayah pemerintahan Kecamatan Kalianda dengan luas wilayah 585 Ha. Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- A. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tajimalela
- B. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gunung Rajabasa
- C. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pematang
- D. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Babulang

✓ Iklim

Desa Kecapi memiliki iklim tropis, dengan pola musim kemarau dan musim hujan yang khas. Jenis iklim ini umum di seluruh wilayah Lampung Selatan. Menurut data umum Kabupaten Lampung Selatan, Suhu harian berkisar antara  $\pm 20,8^{\circ}\text{C}$  hingga  $36,8^{\circ}\text{C}$ , Kelembapan udara rata-rata berada di kisaran 66%–85%, Curah hujan bervariasi dengan musim hujan dan kemarau.

✓ Keadaan Sosial Desa

1. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data jumlah penduduk, desa ini terbagi ke dalam empat dusun dengan total keseluruhan sebanyak 2.072 jiwa. Dari jumlah tersebut, penduduk laki-laki berjumlah 1.057 jiwa, sementara penduduk perempuan berjumlah 1.006 jiwa.

Jika dirinci per dusun, Dusun 1 merupakan wilayah dengan jumlah penduduk terbesar, yakni 691 jiwa yang terdiri atas 358 laki-laki dan 333 perempuan dengan total 196 KK. Selanjutnya, Dusun 2 memiliki jumlah penduduk 583 jiwa, terdiri atas 289 laki-laki dan 285 perempuan dengan 167 KK. Dusun 3 menempati urutan ketiga dengan jumlah penduduk 418 jiwa, terdiri dari 212 laki-laki dan 206 perempuan dengan total 125 KK. Sedangkan, Dusun 4 menjadi wilayah dengan jumlah penduduk paling sedikit, yaitu 380 jiwa, terdiri atas 198 laki-laki dan 182 perempuan dengan 113 KK.

Secara umum, sebaran penduduk di desa ini menunjukkan bahwa mayoritas warga tinggal di Dusun 1 dan Dusun 2, sementara Dusun 3 dan Dusun 4 memiliki jumlah penduduk yang relatif lebih sedikit. Informasi ini penting untuk mengetahui distribusi kepadatan penduduk sekaligus sebagai dasar dalam merancang program pengabdian agar lebih tepat sasaran di tiap dusun.

Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk

No	Nama Dusun	Jumlah KK	Jumlah Jiwa		Jumlah Total Jiwa
			Laki-laki	Perempuan	
1	Dusun 1	196	358	333	691
2	Dusun 2	167	289	285	583
3	Dusun 3	125	212	206	418
4	Dusun 4	113	198	182	380
<b>Jumlah</b>					<b>2.072</b>

## 2. Tingkat Pendidikan Penduduk

Berdasarkan data tingkat pendidikan penduduk, dapat dilihat bahwa sebagian besar masyarakat di desa ini telah menempuh pendidikan hingga jenjang menengah atas. Jumlah penduduk yang tamat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) mencapai 737 orang, menjadi kelompok terbesar dibandingkan jenjang lainnya. Selanjutnya, terdapat 583 orang yang telah menyelesaikan pendidikan hingga tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan 323 orang yang tamat Sekolah Dasar (SD). Sementara itu, jumlah penduduk yang menamatkan pendidikan hingga jenjang akademi atau perguruan tinggi masih relatif sedikit, yakni hanya 40 orang.

Di sisi lain, masih terdapat masyarakat yang belum menyelesaikan pendidikan dasar, yaitu 477 orang belum tamat SD, serta 40 orang yang tidak tamat SD. Selain itu, terdapat pula 139 orang yang sama sekali tidak mengenyam bangku sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas masyarakat telah memiliki akses pendidikan dasar hingga menengah, masih terdapat tantangan dalam mendorong peningkatan jumlah masyarakat yang dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Data ini menjadi gambaran penting untuk merumuskan program pengabdian yang relevan, seperti peningkatan kesadaran pentingnya pendidikan dan dukungan terhadap generasi muda agar mampu melanjutkan studi ke tingkat yang lebih tinggi. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Kecapi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Tingkat Pendidikan Penduduk

NO	Tingkat Pendidikan Penduduk	Jumlah
1	Tidak sekolah	139 Orang
2	Belum tamat SD	477 Orang
3	Tidak tamat SD	40 Orang
4	Tamat SD	323 Orang
5	Tamat SLTP sebanyak	583 Orang
6	Tamat SLTA	737 Orang
7	Tamat Akademi/PT	40 Orang

✓ Keadaan Ekonomi Desa

Berdasarkan data mata pencaharian, kondisi ekonomi desa ini masih sangat didominasi oleh sektor pertanian. Tercatat sebanyak 1.529 orang atau mayoritas penduduk bekerja sebagai petani. Hal ini menunjukkan bahwa pertanian menjadi sektor utama penggerak perekonomian masyarakat desa. Selain itu, terdapat 168 orang yang bekerja sebagai buruh atau tukang, serta 87 orang yang berprofesi sebagai pedagang yang umumnya menjalankan usaha kecil dan menengah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat.

Di sisi lain, sebagian penduduk juga bekerja di sektor formal. Tercatat ada 272 orang yang bekerja sebagai pegawai swasta, sedangkan jumlah aparatur negara yang terdiri dari PNS, TNI, dan POLRI relatif sedikit, yakni hanya 14 orang. Kondisi ini menggambarkan bahwa sumber pendapatan utama masyarakat masih bertumpu pada kegiatan agraris, sementara sektor perdagangan dan tenaga kerja formal hanya berperan sebagai pelengkap dalam mendukung perekonomian desa.

Dengan komposisi pekerjaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ekonomi desa bersifat agraris dengan tingkat ketergantungan tinggi pada hasil pertanian. Namun, adanya jumlah yang cukup signifikan dari pegawai swasta serta pedagang juga membuka peluang diversifikasi ekonomi ke arah non-pertanian. Hal ini menjadi

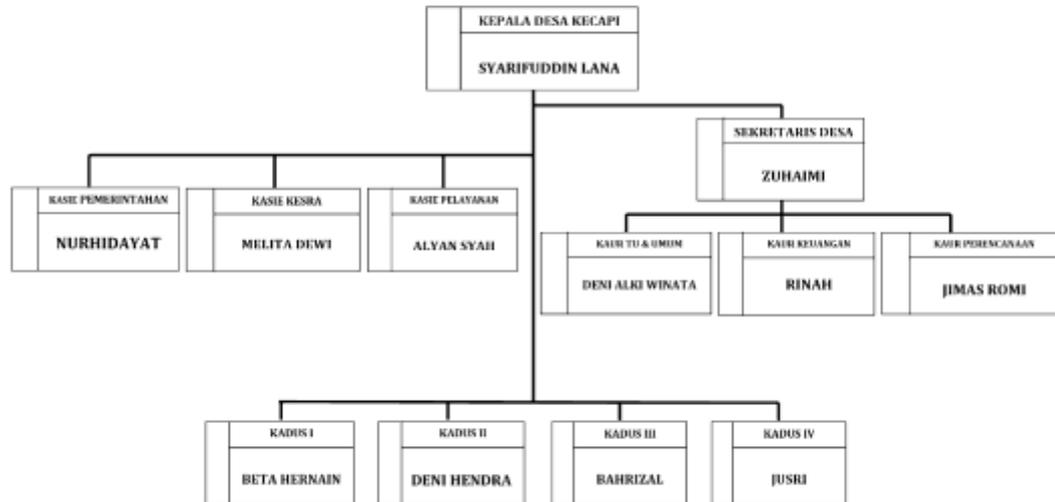
potensi yang dapat dikembangkan untuk memperkuat ketahanan ekonomi desa di masa depan.

Tabel 1. 3 Keadaan Ekonomi Desa

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	1.529 Orang
2	Pedagang	87 Orang
3	Pegawai Swasta	272 Orang
4	PNS, TNI/POLRI	14 Orang
5	Buruh/Tukang	168 Orang

Dalam menjalankan pemerintahannya Desa Kecapi dipimpin oleh seorang kepala desa yaitu Bapak Syarifuddin Lana, didampingi Sekertaris desa yaitu bapak Zuhaimi. Desa Kecapi memiliki 3 Kepala Urusan (KAUR) dan 3 Kepala Seksi (KASI). Kepala Urusan (KAUR) memiliki tugas ,seperti mengurus administrasi kependudukan, pembuatan dan penerbitan dokumen kependudukan, dan pengelolaan data penduduk. Sedangkan 3 Kepala Seksi (KASI) memiliki tugas menyusun rencana, program, dan kegiatan sesuai dengan bidangnya masing-masing, serta melaksanakan dan mengawasi kegiatan-kegiatan tersebut. Desa Kecapi terbagi menjadi 4 dusun. Masing-masing dusun dipimpin oleh 1 Kepala Dusun. Wilayah setiap dusun dibagi menjadi beberapa bagian yang setiap wilayahnya di ketuai oleh RT. Berikut ini adalah struktur pemerintahan di desa Kecapi.

#### BAGAN STRUKTUR PEMERINTAHAN DESA KECAPI



Gambar 1. 1 Struktur Pemerintahan Desa Kecapi

#### 1.1.2 Profil UMKM

Salah satu potensi ekonomi masyarakat di wilayah sekitar Desa Kecapi adalah berkembangnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memanfaatkan sumber daya lokal. Sebagai bagian dari upaya penguatan sektor ekonomi kerakyatan, UMKM menjadi tulang punggung dalam mendukung pendapatan keluarga dan membuka lapangan kerja skala kecil di desa.

Contoh nyata dari potensi tersebut adalah UMKM Emping yang berlokasi di, Desa Kecapi, Kecamatan Kalianda, yang masih berada dalam wilayah pengembangan kawasan sekitar Kecamatan Kalianda, Lampung Selatan. UMKM ini berdiri sejak tahun 2015 dan dikelola oleh Ibu Marpuah.

Keberadaan UMKM Emping menunjukkan bagaimana masyarakat desa mulai memanfaatkan potensi hasil bumi dan kearifan lokal menjadi produk bernilai jual. Meskipun demikian, UMKM ini masih menghadapi sejumlah kendala, seperti terbatasnya pengetahuan tentang pemasaran digital dan kurangnya inovasi produk dan kemasan, yang membuat daya saingnya di pasar masih rendah.

Kondisi ini mencerminkan tantangan umum yang juga dihadapi oleh UMKM di Desa Kecapi dan sekitarnya, yaitu keterbatasan akses informasi, rendahnya literasi digital, serta belum optimalnya pengembangan kapasitas SDM. Oleh karena itu,

dalam rangkaian kegiatan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM), mahasiswa turut mengambil peran aktif dalam memberikan pendampingan pemasaran digital (digital marketing), pelatihan penggunaan media sosial, serta membantu perancangan ulang label dan kemasan produk yang lebih menarik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari berbagai uraian diatas, dapat ditarik beberapa rumusan masalah yang akan penulis rangkum diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara menyusun pembukuan sederhana bagi UMKM emping
2. Apakah dengan menggunakan Buku Kas dapat mempermudah pembuatan laporan keuangan bagi UMKM emping?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat**

### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan Khusus Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) sebagai berikut:

1. Membantu penyusunan pembukuan sederhana untuk keuangan UMKM emping
2. Membantu UMKM emping dalam menggunakan Buku kas guna mempermudah pembuatan laporan keuangan.

### **1.3.2 Manfaat**

Berikut adalah beberapa manfaat pelaksanaan PKPM bagi UMKM emping, antara lain sebagai berikut:

1. Mempermudah pemilik UMKM emping dalam mengatur keuangan usaha. Keuangan adalah hal yang sangat penting bagi kelangsungan UMKM. Keuangan yang teratur dengan baik maka akan memberikan perkembangan yang signifikan bagi suatu UMKM. Pemilik UMKM dapat melihat arus kas usahanya dengan jelas dan mempermudah untuk pengambilan keputusan untuk kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, pelaku usaha perlu memahami bagaimana pembuatan pembukuan keuangan bagi usahanya. Dengan membuat pencatatan keuangan yang rapi dan tertata, usaha tersebut dapat terhindar dari kerugian. Pembukuan membantu memetakan besarnya keuntungan/kerugian, mengidentifikasi setiap transaksi yang dilakukan usaha.

2. Membantu penyusunan laporan keuangan bagi UMKM emping melalui buku kas. Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh sebagian UMKM adalah pembuatan laporan keuangan yang tidak lengkap atau bahkan belum membuat pencatatan transaksi usaha. Laporan keuangan merupakan hal yang sangat dibutuhkan suatu UMKM. Kelemahan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan itu antara lain disebabkan rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Dengan menggunakan buku kas UMKM dapat lebih mudah dalam menyusun laporan keuangan mulai mencatat transaksi masuk dan keluar, laba rugi sampai memperkirakan harga jual yang tepat, hal ini membantu pemilik usaha memahami kondisi keuangan secara keseluruhan.

#### **1.4 Mitra yang Terlibat**

1. Kepala Desa Kecapi, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung.
2. Seluruh Aparatur Desa Kecapi, Kecamatan. Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan.
3. Kepala Dusun Desa Kecapi, Kecamatan. Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan.
4. Ketua RT Desa Kecapi, Kecamatan. Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan.
5. Pemilik UMKM Emping di Desa Kecapi, Kecamatan. Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan.
6. Lingkungan masyarakat Desa Kecapi.